

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI STRATEGI *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

IMPROVEMENT OF WRITING ABILITY THROUGH *MIND MAPPING* STRATEGY IN CLASS IV STUDENTS BASIC SCHOOL

Rika Apriani

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta
rikatha_only@yahoo.com

Abstract

The purpose of this action research was to improve narration writing skills through mind mapping strategy in the fourth grade elementary school's students. The subjects were fourth grade elementary school's student of SDN Kelapa Gading Timur 03 North Jakarta in academic year of 2018/2019. This action research conducted in two cycles. Data was collected using observation, interviews, narration writing test and document. The analyzed data was qualitative data, enhanced with narration writing test evaluation, in the context of measuring effect of implemented action to narration writing skills. Result found that application of mind mapping strategy improved narration writing skills of fourth grade elementary schools's student SDN Kelapa Gading Timur 03 north Jakarta in academic year of 2018/2019.

Keywords: Narrative Writing, Mind Mapping Strategy, Action Research.

Abstrak

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui strategi *mind mapping*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kelapa Gading Timur 03 Jakarta Utara tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes menulis narasi dan dokumentasi yang dilakukan untuk mengukur efek pelaksanaan tindakan terhadap kemampuan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Kelapa Gading Timur 03 Jakarta Utara tahun ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Menulis, Strategi *Mind Mapping*, Penelitian Tindakan.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa. Pembelajaran menulis adalah hal kedua yang harus dikuasai oleh anak-anak setelah membaca. Kemampuan menulis khususnya bagi anak didik SD/MI perlu diperhatikan, karena tidak sedikit siswa SD/MI kurang memahami atau mengenal simbol-simbol bahasa tulisan.

Menulis sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam kehidupan masyarakat. Menulis sebagai suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi

secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk diungkapkan dalam sebuah tulisan. Dengan menulis siswa dapat menuangkan segala gagasan, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki, selain itu siswa juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Banyak orang beranggapan kalau menulis itu adalah kegiatan yang sulit, namun sebagian lainnya mungkin memiliki anggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat mudah. Begitu juga dengan anak-anak SD/MI, tidak banyak dari mereka yang menyukai kegiatan menulis ini. Sayangnya banyak para guru yang malas

untuk mengajari muridnya menulis, ini dikarenakan banyak guru yang lebih mementingkan teori daripada melatih ketrampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi guru aktif di depan kelas dan siswa duduk diam di kursi masing-masing, hal ini akan membuat siswa mudah merasa bosan. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam memberi motivasi pada siswa agar siswa merasa senang dalam pembelajaran menulis karangan.

Kegiatan menulis merupakan hasil yang memungkinkan seseorang yang paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara dan menulis (Iskandarwasid, 2011, 248). Berdasarkan pendapat ini, keterampilan menulis dapat diminta sebagai keterampilan paling sulit. Hal ini menuntut kemampuan menulis.

Menulis dan membaca adalah dua keterampilan yang saling melengkapi. Kebiasaan menulis tidak perlu ada jika tidak terbiasa membaca. Meskipun kebiasaan membaca belum tentu membawa kebiasaan menulis (Kellogg, 2008). Akan tetapi, terus membaca akan memberi manfaat menambah cakrawala pengetahuan. Pengetahuan dan wawasan yang didapat dari kegiatan membaca akan menjadi dasar dari kegiatan menulis (Dalvi, 2018).

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Hyland, K. (2019).. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap insan, selain ketiga keterampilan lain yaitu membaca, menyimak

dan berbicara. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Awada, Burston & Ghannage, 2019). Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata` (Zhang, Hur, Diamond & Powell, 2015) Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengutarakan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kemauan, keyakinan, dan pengalaman yang disusun dengan lambing-lambang grafik secara tertulis untuk tujuan komunikasi.

Menulis pada dasarnya bukan hanya terdiri dari pikiran atau perasaan saja, tetapi pengungkapan ide, pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis (Khundaru, 2014). Oleh karena itu menulis harus dipelajari. Tulisan yang dibuat, Pesan yang disampaikan disampaikan. Pesan tersebut mempertimbangkan susunan kata demi kata, tanda baca yang dipakai, diksi yang dipilih akan menentukan makna yang akan disampaikan.

Kesimpulan menulis mengurangi atau melukiskan lambang-lambang grafik yang membahas bahasa seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik ini jika mereka mengerti bahasa dan grafik grafik itu. Gambar atau Lukisan mungkin dapat disampaikan makna-makna, tetapi tidak dapat diklaim sebagai milik-bahasa. Menulis merupakan representasi. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis. (Hyland, K. (2015).

Pada prinsipnya fungsi dan tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Belajar sangat penting bagi para pelajar, bisa menolong kita berpikir, dapat membantu kita menikmati dan menikmati

hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau memahami kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, mencari-cari bantuan (Abdulghani,2017).

Pada Kurikulum 2013, peran bahasa Indonesia tidak hanya sebagai bahasa pengantar untuk mengomunikasikan pengetahuan baru dari berbagai disiplin ilmu, tapi juga sebagai saluran mengantarkan kandungan materi dari berbagai disiplin ilmu dan semua sumber kompetensi kepada peserta didik, sehingga bahasa Indonesia menjadi pengait berbagai disiplin ilmu. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat membantu siswa menimba dan menyalurkan berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kemampuan menulis pada siswa kelas tinggi diharapkan sudah mampu menuangkan atau mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui tulisan dengan pemilihan kosakata yang tepat, kalimat yang efektif dan pengembangan paragraf secara runtut dan jelas (Zulela, Rachmadtullah, R., & Siregar, 2017).

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya (Zulela, Siregar, & Rachmadtullah (2017). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill) dan keterampilan menulis (writing skill). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling mempengaruhi dan dipengaruhi..

Namun, kondisi yang diharapkan di atas tidak sepenuhnya sejalan dengan apa yang ada di lapangan. Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Kelapa Gading Timur Jakarta Utara diantaranya kesulitan

menentukan tema cerita, menuangkan ide-ide yang muncul dan menghubungkan ide-ide tersebut menjadi sebuah cerita yang utuh dan runtut. Hal tersebut membuat siswa menganggap pelajaran menulis merupakan kegiatan yang tidak menarik dan membosankan.

Beberapa permasalahan diatas perlu segera diatasi. Bagi guru sekolah dasar, sudah seharusnya kreativitas siswa dan daya imajinatif siswa dengan kemampuan mengingat dan berpikir logisnya menjadi dasar utama dalam pemilihan strategi pembelajaran (Sumantri, et al., 2018). Materi yang kontekstual dan dekat dengan lingkungan siswa sehari-hari serta strategi pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan akan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Zulela, M. S., & Rachmadtullah, 2019).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV, maka diperlukan kajian ilmiah, antara lain melalui konsep penelitian tindakan. Salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk mendukung penelitian tindakan tersebut adalah strategi mind mapping. Mind Mapping adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan (Buzan,2009:12).

Mind mapping atau peta pikiran adalah suatu tekhnik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara.(Svantesson, 2004 : 1)

Konsep Mind mapping asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Menurutnya mind map adalah sistem

penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan (Buzan, 2009). Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak-Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita

Mind mapping menggunakan teknik penyaluran gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan menggambarkan secara kesatuan dengan menggunakan teknik pohon. Mind mapping ini didasarkan pada detail-detail dan suatu peta pikiran yang mudah diingat karena mengikuti pola pemikiran otak.

Semua mindmap mempunyai kesamaan memiliki kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian Turan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan mind map, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal

Keunggulan dari strategi mapping ini adalah memudahkan siswa dalam membuat keterkaitan ide-ide yang muncul dengan tema utama sehingga membentuk suatu alur cerita yang jelas dan runtut. Keunggulan lain adalah penggunaan warna dan gambar yang menarik sesuai keinginan siswa, membuat siswa merasa diberikan ruang untuk mengekspresikan ide kreativitasnya dalam membuat gambaran cerita. Penggunaan warna serta gambar tersebut juga memudahkan siswa dalam menarik kembali

informasi yang tersimpan didalam otak untuk dituangkan kedalam tulisan. Dengan kemudahan maka diharapkan kemampuan menulis siswa akan meningkat sehingga memberikan hasil yang maksimal pada pembelajaran Bahasa Indonesia menulis narasi.

Chaplin Robbins dalam Semiawan mengartikan kemampuan sebagai suatu daya/kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan (Semiawan, 1993) Menulis adalah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. (Abidin, 2012). Narasi adalah tulisan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronolog. (Jauhari, 2011). Kemampuan menulis narasi dalam penelitian adalah tindakan/kecakapan dari hasil berpikir seseorang dalam mengungkapkan ide / gagasan melalui tulisan yang menggambarkan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadiannya yang didalamnya terdapat unsur tema, alur/plot, latar (tempat dan waktu), karakter tokoh, suasana, tindakan, konflik, sudut pandang pengarang dan amanat, dengan tujuan pembaca dapat memetik hikmah dari peristiwa tersebut.

Dalam pembelajaran menulis melalui strategi mind mapping pada penelitian ini diimplementasikan langkah-langkah berikut : (1) melakukan kegiatan awal (pre-writing), (2) membuat draft tulisan (drafting), (3) merevisi (revising), (4) mengedit (editing), dan (5) menerbitkan (publishing). Pembelajaran menulis harus lebih ditekankan pada prosesnya, bukan dari hasil tulisannya semata. Proses yang baik dalam pembelajaran menulis akan menghasilkan

tulisan yang menarik dan mudah dipahami oleh pembacanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Tujuannya (1) untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD, dan (2) memperoleh data kongkret apakah strategi *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Kelepa Gading Timur Jakarta Utara. Pada penelitian ini peran dan posisi peneliti adalah sebagai guru sekaligus sebagai peneliti. Mengacu pada model penelitian tindakan yang dikembangkan Kemmis and McTaggart (Sumadyo, 2013), penelitian ini terdiri atas empat fase kegiatan, meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi pada siklus pertama dan dilanjutkan ke siklus kedua. Kegiatan perencanaan pada siklus pertama dan seterusnya mencakup identifikasi masalah, rumusan masalah dan

merancang program tindakan. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas (1) data kuantitatif (data hasil), yakni data hasil tes menulis narasi yang terdiri atas tes sebelum implementasi tindakan, tes akhir siklus dan postes. Sedangkan data kualitatif adalah data yang mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, observasi (diperkuat dengan catatan lapangan lapangan yang dilakukan observer) serta wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

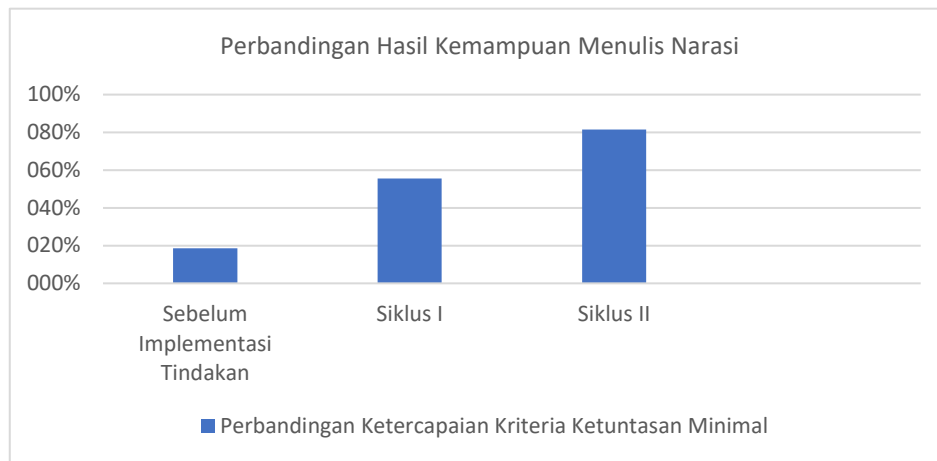
Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama penelitian, perbandingan hasil kemampuan menulis narasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Perbandingan Ketercapaian Kemampuan Menulis Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Sebelum Implementasi Tindakan	Siklus I	Siklus II	% Sebelum Implementasi Tindakan	% Siklus I	% Siklus II
Tuntas	5 Siswa	12 siswa	22 Siswa	18,52%	44,44%	81,48%
Tidak Tuntas	22 Siswa	15 Siswa	5 Siswa	81,48%	55,56%	18,52%
Jumlah	27 Siswa	27 Siswa	27 Siswa	100%	100%	100%

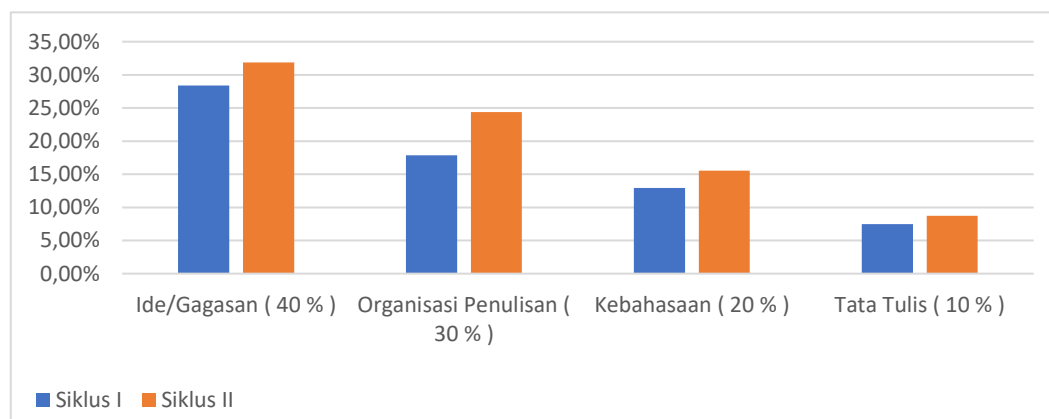
Dari perbandingan hasil kemampuan menulis narasi melalui strategi *mind mapping* terjadi peningkatan pada setiap siklus. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi telah mencapai target yang

ditentukan, yaitu 80 % siswa sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal. Perbandingan hasil kemampuan menulis narasi melalui strategi *mind mapping* dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Kemampuan Menulis Narasi Setiap Siklus

Penilaian kemampuan menulis narasi juga dilaksanakan dengan menganalisis setiap indikator dalam penilaian menulis narasi. kemajuan hasil kemampuan menulis narasi setiap indikator setiap siklus sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Kemajuan Kemampuan Menulis Narasi Setiap Indikator Siklus I dan II

Berdasarkan analisis data kemampuan menulis narasi dan pemantau tindakan dengan menggunakan strategi *mind mapping* selama dua siklus, telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa yang semakin baik. Data yang diperoleh dari kemampuan menulis narasi siswa meliputi : Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I berjumlah 12 siswa meningkat menjadi 22 siswa pada siklus II dengan persentase peningkatan jumlah skor siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 37,04% dari 44,44%

pada siklus I menjadi 81,48% pada siklus II. Kemudian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal mengalami penurunan persentase dari 55,56% pada siklus I menjadi 18,52% pada siklus II. Rata-rata Kemampuan menulis narasi siswa pada siklus I adalah 66,63%, mengalami peningkatan menjadi 80,52% pada siklus II.

Hasil analisis data pada kemampuan menulis narasi setiap indikator juga mengalami peningkatan pada Siklus I dan II. Pada indikator isi/gagasan mengalami peningkatan persentase sebesar 3,48 %

dari siklus I sebesar 28,37 % naik menjadi 31,85 % pada siklus II. Indikator organisasi penulisan memperoleh mengalami peningkatan persentase sebesar 6,52 % dari siklus I sebesar 17,85 % naik menjadi 24,37 % pada siklus II. Indikator kebahasaan mengalami peningkatan persentase sebesar 2,63 % dari siklus I sebesar 12,93 % naik menjadi 15,56 % pada siklus II dan indikator tata tulis mengalami peningkatan persentase sebesar 1,26 % dari siklus I sebesar 7,48 % naik menjadi 8,74 % pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep menulis narasi semakin baik. Begitu juga pemahaman siswa tentang cara membuat *mind mapping* dan manfaatnya dalam proses menulis narasi.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh bahwa keterampilan menulis siswa sekolah dasar meningkat dengan menggunakan strategi *mind mapping* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evayanti, A. D., & Sumantri, M. (2017) mengemukakan bahwa strategi *mind mapping* memberikan efek positif dalam melatih siswa menulis. Namun menurut (Oktaria, Andayani & Saddhono, (2018) mengemukakan bahwa Salah satu cara agar anak memiliki ketrampilan menulis adalah dengan membiasakan mereka sejak dini untuk membaca. Karena berbagai tulisan yang telah mereka baca secara tidak sadar akan terekam dibawah alam sadarnya. ketrampilan menulis harus sejalan dengan ketrampilan membaca. Itu sebabnya anak yang sudah terbiasa membaca akan menambah kosa katanya sehingga akan lebih mudah dalam merangkai kata-katanya di banding anak yang tidak suka membaca. Agar anak tertarik untuk menulis, maka kegiatan menulis harus kita buat menjadi semenarik mungkin, menyenangkan penuh permainan dan hiburan. Misalnya guru menyediakan mading di dalam kelas, dan mengajarkan siswa untuk berkreasi menuangkan segala pikiran, ide, gagasan, pengetahuan maupun pengalaman yang dia alami menjadi sebuah karya. Kemudian karya tersebut di tempel pada mading yang sudah disediakan. Guru memberikan jadwal untuk mengganti karya tersebut misalnya setiap hari

senin atau tiga hari sekali agar anak selalu menambah lembar karyanya. Guru juga bisa memilih salah satu karya tersebut untuk dikirim kemedi seperti majalah anak-anak. Dan jika karya tersebut berhasil di muat dalam majalah jangan lupa untuk memberi hadiah pada siswa yang berhasil, sehingga akan timbul rasa senang dan bangga. Ini juga akan menambah motivasi pada anak agar terus berkarya. Cara lain yang bisa dilakukan oleh guru adalah sering-sering mengadakan lomba menulis mingguan dengan mengangkat tema yang sedang hangat, dengan kriteria puisi, cerpen, pantun dan sebagainya. Dan jangan lupa untuk menyediakan hadiah yang menarik agar para siswa semangat untuk terus berkarya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Kelapa Gading Timur 03 melalui strategi *mind mapping*. Strategi *mind mapping* membantu memudahkan siswa untuk mengaitkan ide/gagasannya mejadi cerita yang runtut dan utuh. Penerapan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran menulis narasi siswa melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) *Pre-Writing* (2) *Drafting* (3) *Revising* (4) *Editing* dan (5) *Publishing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulghani, H. M., Irshad, M., Haque, S., Ahmad, T., Sattar, K., & Khalil, M. S. (2017). *Effectiveness of longitudinal faculty development programs on MCQs items writing skills: A follow-up study. PloS one, 12*(10), e0185895.
- Arikunto. S, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Awada, G., Burston, J., & Ghannage, R. (2019). *Effect of student team achievement division through WebQuest on EFL students' argumentative writing skills and their instructors' perceptions*. *Computer Assisted Language Learning*, 1-26.

- Buzan, T. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Conny S. R., (1993). *Memupuk Bakat dan Minat Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia.
- Dalvi, A. (2018). *Role of teachers' perception in students' creative writing skills*. International Journal of Research in Social Sciences, 8(5), 157-164.
- Evayanti, A. D., & Sumantri, M. (2017). *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IIIA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(1), 42-50.
- Griffiths, C. (2016). *Strategies for Developing English Language Writing Skills—Overall and Individual Perspectives*. The Asian EFL Journal Quarterly, 85.
- Hyland, K. (2015). *Teaching and researching writing*. Routledge.
- Hyland, K. (2019). *Second language writing*. Cambridge university press.
- Kellogg, R. T. (2008). *Training writing skills: A cognitive developmental perspective*. Journal of writing research, 1(1).
- Oktaria, D., Andayani, N. F. N., & Saddhono, K. (2018). *Penguasaan Kalimat Efektif sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi*. Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa, 15(2), 165-177.
- Sumantri, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Magdalena, I. (2018). *The Roles of Teacher-Training Programs and Student Teachers' Self-Regulation in Developing Competence in Teaching Science*. Advanced Science Letters, 24(10), 7077-7081.
- Yunus, A. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama. Jauhari, Heri. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2013.
- Zhang, C., Hur, J., Diamond, K. E., & Powell, D. (2015). *Classroom writing environments and children's early writing skills: An observational study in Head Start classrooms*. Early Childhood Education Journal, 43(4), 307-315.
- Zulela, M. S., & Rachmadtullah, R. (2019, January). *Constructivism Approach in Learning to Write Narrative at Elementary School*. In *International Conference on Islamic Education (ICoIE 2018)*. Atlantis Press.
- Zulela, M. S., Rachmadtullah, R., & Siregar, Y. E. Y. (2017). *Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Bacaan Melalui Pendekatan Savi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1).
- Zulela, M., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). *Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme DI Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 112-123.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadyo, B. (2013). *Sekilas Tentang Bentuk Umpatan dalam Bahasa Indonesia*. In 2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013).